

**PENINGKATAN KOMPETENSI KEPALA MADRASAH DALAM MENYIAPKAN DOKUMEN AKREDITASI MADRASAH IASP 2020 MELALUI PEMBIMBINGAN INTENSIF TERPROGRAM (PINTER) DI MA NU GESI KABUPATEN SRAGEN**

**AMIN SARWATI**

Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sragen  
e-mail: [aminsarwati67@gmail.com](mailto:aminsarwati67@gmail.com)

**ABSTRAK**

Best practice ini dilaksanakan di MA Nahdlatul Ulama Gesi Kabupaten Sragen sebagai MA sasaran piloting pelaksanaan akreditasi madrasah IASP 2020 pada bulan September- Oktober 2020 dengan melibatkan kepala madrasah, guru dan tenaga kependidikan. Best practice ini menggunakan pendekatan kualitatif tanpa menggunakan siklus. Tujuan best practice ini adalah untuk mengetahui: 1) kompetensi Kepala Madrasah dalam menyiapkan dokumen akreditasi madrasah IASP 2020 di MA NU Gesi Kabupaten Sragen; 2) pelaksanaan Pembimbingan Intensif Terprogram (PINTER) dalam meningkatkan kompetensi Kepala Madrasah menyiapkan dokumen akreditasi madrasah IASP 2020 MA NU Gesi Kabupaten Sragen; 3) hasil pelaksanaan Pembimbingan Intensif Terprogram (PINTER) dalam meningkatkan kompetensi Kepala Madrasah menyiapkan dokumen akreditasi madrasah IASP 2020 di MA NU Gesi Kabupaten Sragen. Hasil penelitian yang diperoleh, pada saat kondisi awal kompetensi Kepala Madrasah dalam mempersiapkan dokumen akreditasi madrasah IASP 2020 masih rendah, setelah pengawas madrasah selaku pembina melaksanakan Pembimbingan Intensif Terprogram (PINTER) menunjukkan peningkatan yang signifikan yaitu 96% dokumen akreditasi madrasah IASP 2020 yang harus dipersiapkan dapat terpenuhi. Sebagai saran sehubungan penelitian best practice ini hanya terfokus pada penyediaan dan pemenuhan dokumen pendukung akreditasi madrasah IASP 2020, maka dapat ditindaklanjuti penelitian dengan fokus pada aspek persiapan yang lain, seperti simulasi pelaksanaan visitasi moda daring dan aspek lain yang masih terkait erat dengan persiapan pelaksanaan akreditasi madrasah IASP 2020.

**Kata Kunci:** kompetensi kepala madrasah, akreditasi madrasah IASP 2020.

**ABSTRACT**

This best practice was carried out at MA Nahdlatul Ulama Gesi, Sragen Regency as the MA target for piloting the implementation of the 2020 IASP madrasa accreditation in September-October 2020 by involving madrasa heads, teachers and education staff. This best practice uses a qualitative approach without using cycles. The objectives of this best practice are to determine: 1) the competence of the Madrasah Head in preparing the 2020 IASP Madrasah accreditation document at MA NU Gesi, Sragen Regency; 2) the implementation of Programmed Intensive Guidance (PINTER) in improving the competence of Madrasah Heads preparing the IASP 2020 Madrasah accreditation document for MA NU Gesi, Sragen Regency; 3) the results of the implementation of Programmed Intensive Guidance (PINTER) in improving the competence of Madrasah Heads preparing the IASP 2020 madrasa accreditation document at MA NU Gesi, Sragen Regency. The results obtained, when the initial condition of the Madrasah Head's competence in preparing the IASP 2020 madrasa accreditation document was still low, after the madrasa supervisor as the supervisor carried out Programmed Intensive Guidance (PINTER) showed a significant increase, namely 96% of the 2020 IASP madrasa accreditation documents that had to be prepared. fulfilled. As a suggestion regarding best practice research, it only focuses on providing and fulfilling supporting documents for IASP 2020 madrasah accreditation, so research can be followed up with a focus on other aspects of preparation, such as simulation of the implementation of online mode visitations and other

aspects that are still closely related to the preparation for madrasa accreditation implementation. IASP 2020.

**Keywords:** madrasa principal competence, IASP 2020 madrasa accreditation.

## PENDAHULUAN

Kepala Madrasah adalah pemimpin pendidikan yang bertugas dan bertanggung jawab di lembaga pendidikan madrasah. Kepala Madrasah mempunyai peranan sangat strategis dalam mengembangkan mutu pendidikan di madrasah dan merupakan key personal penentu keberhasilan pendidikan di madrasah. Kepala Madrasah adalah pemimpin madrasah yang diamanati sebagai pemimpin (leader) dan sekaligus manajer yang bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan dan penjaminan mutu pendidikan di madrasah.

Peraturan Menteri Agama Nomor 58 Tahun 2017 tentang Kepala Madrasah, pasal 3 menegaskan bahwa kepala Madrasah melaksanakan tugas manajerial, mengembangkan kewirausahaan, dan melakukan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan. Selain itu kepala Madrasah dapat melaksanakan tugas pembelajaran atau pembimbingan untuk memenuhi kebutuhan guru madrasah.

Peraturan Menteri Agama Nomor 58 Tahun 2017 tentang Kepala Madrasah, pasal 8 Kepala Madrasah dipersyaratkan harus memiliki 5 kompetensi yaitu kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial. Masing-masing kompetensi ini dijabarkan secara operasional dan terinci. Salah satunya kompetensi manajerial Kepala Madrasah meliputi: 1) menyusun perencanaan madrasah dalam berbagai skala perencanaan; 2) mengembangkan madrasah sesuai kebutuhan; 3) memimpin madrasah untuk pendayagunaan sumber daya madrasah secara optimal; 4) mengelola perubahan dan pengembangan madrasah menuju organisasi pembelajar yang efektif; 5) menciptakan budaya dan iklim madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik; 6) mengelola guru dan staf dalam rangka pemberdayaan sumber daya manusia secara optimal; 7) mengelola sarana dan prasarana madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal; 8) mengelola hubungan antara madrasah dan masyarakat dalam rangka mencari dukungan ide, sumber belajar dan pembiayaan; 9) mengelola peserta didik untuk penerimaan peserta didik baru dan pengembangan kapasitas peserta didik; 10) mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional; 11) mengelola keuangan madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan dan efisien; 12) mengelola ketatausahaan madrasah dalam mendukung pembelajaran peserta didik di madrasah; 13) mengelola sistem informasi madrasah untuk penyusunan program dan pengambilan keputusan; 14) memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen madrasah; dan 15) melakukan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan madrasah sesuai prosedur dan melaksanakan tindak lanjutnya.

Dari sejumlah kompetensi manajerial yang harus dikuasai Kepala Madrasah di atas, secara implisit termasuk didalamnya adalah kompetensi yang terkait dengan pelaksanaan akreditasi madrasah. Hal ini penting mengingat Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah mewajibkan akreditasi bagi seluruh sekolah dan madrasah sebagai bagian dari keseluruhan upaya penjaminan mutu pendidikan. standar yang ditetapkan. Akreditasi sekolah/madrasah sebagai bentuk akuntabilitas publik dilakukan secara obyektif, adil, transparan, dan komprehensif dengan menggunakan instrumen dan kriteria yang mengacu kepada Stándar Nasional Pendidikan, sebagaimana tercantum dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 2 ayat (1) menyebutkan bahwa lingkup SNP meliputi: (1) standar isi; (2) standar proses; (3) standar kompetensi lulusan; (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan; (5) standar sarana dan prasarana; (6) standar pengelolaan; (7) standar pembiayaan; dan (8) standar penilaian pendidikan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 60 ayat 2 menjelaskan bahwa akreditasi terhadap program dan satuan pendidikan dilakukan oleh pemerintah dan/atau lembaga mandiri yang berwenang sebagai bentuk akuntabilitas publik. Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN S/M) adalah badan yang dibentuk pemerintah dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 13 Tahun 2018 merupakan badan evaluasi mandiri yang menetapkan kelayakan satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah jalur formal dengan mengacu pada standar nasional pendidikan. BAN S/M merupakan badan nonstruktural yang bersifat nirlaba dan mandiri yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada menteri.

Tahun 2020 BAN S/M lewat BAP S/M Provinsi Jawa Tengah menetapkan sekolah/madrasah sasaran akreditasi dengan menggunakan IASP 2020. Madrasah Aliyah (MA) Nahdlatul Ulama (NU) Gesi adalah salah satu madrasah binaan yang oleh BAN S/M dijadwalkan melaksanakan akreditasi pada bulan November 2020, maka peneliti sebagai pengawas sekolah pembina berdasarkan tugas pokok dan fungsi mempunyai kewajiban untuk mendampingi dan membimbing Kepala Madrasah dalam mempersiapkan akreditasi madrasah.

Hasil pemantauan peneliti selaku pengawas pembina ke MA Nahdlatul Ulama (NU) Gesi tentang kesiapan akreditasi madrasah melalui wawancara dan observasi memperoleh gambaran awal bahwa pada kenyataannya Kepala Madrasah mempunyai semangat yang tinggi untuk meningkatkan nilai akreditasi yang dicapai pada tahun 2015 dengan nilai akhir 78 dengan predikat baik (B) dengan rincian nilai untuk standar isi 80, standar proses 90, standar kompetensi lulusan 84, standar PTK 69, standar saran dan prasarana 61, standar pengelolaan 84, standar pembiayaan 80 dan standar penilaian 90. Semangat dan keinginan Kepala Madrasah untuk meningkatkan nilai akreditasi tersebut disadari, karena capaian nilai akreditasi pada dasarnya merupakan cerminan tingkat kinerja Kepala Madrasah beserta guru dan seluruh warga madrasah. Madrasah yang memiliki nilai akreditasi bagus tentu saja merupakan prestise tersendiri bagi setiap warga madrasah, yang imbasnya akan meningkatkan apresiasi positif dan kepercayaan masyarakat terhadap madrasah.

Namun hasil wawancara dengan Kepala Madrasah dan Wakil Kepala Madrasah menyimpulkan bahwa untuk mempersiapkan akreditasi madrasah IASP 2020 masih ditemukan beberapa kendala, diantaranya kesulitan dalam memahami secara komprehensif IASP 2020 yang merupakan instrumen terbaru yang sangat berbeda dengan instrumen akreditasi sebelumnya. Dikeluhkan pada IASP 2020 banyak istilah baru dan hal-hal yang masih bersifat umum dan perlu penjelasan khusus. Maka Kepala Madrasah merasa pesimis dan secara jujur menyampaikan bahwa dirinya masih perlu bimbingan dalam menguasai secara utuh IASP 2020 terutama dalam menyiapkan dokumen akreditasi sebagai bukti fisik pendukung.

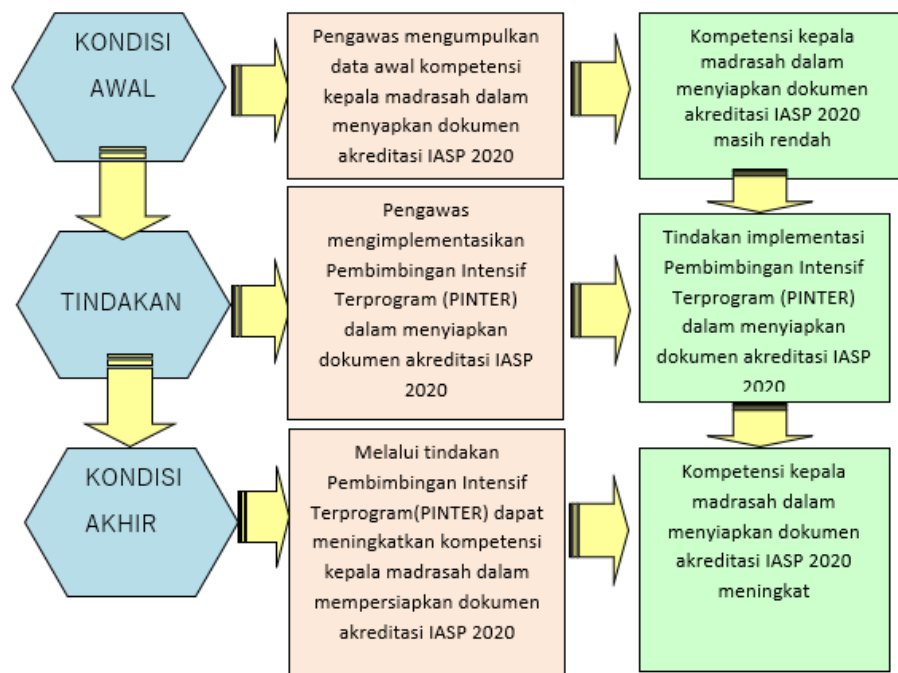
Permasalahan tersebut juga dialami sekolah/madrasah yang akan melaksanakan akreditasi. Berdasarkan kajian beberapa penelitian terdahulu serta merujuk pada revid literatur, yang diambil dari beberapa artikel jurnal maupun hasil penelitian, sesuai dengan topik yang relevan dengan penelitian ini, dapat ditunjukkan bahwa: pada kenyataannya dalam melakukan akreditasi sekolah/madrasah tidak berjalan dengan mudah karena banyak permasalahan yang terjadi. Permasalahan yang sering terjadi seperti: pemahaman yang kurang komprehensif terhadap instrumen akreditasi, persiapan yang dilakukan oleh sekolah/madrasah terburu-buru, dokumen bukti fisik yang belum cukup. Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, dapat diketahui bahwa munculnya permasalahan dikarenakan sekolah/madrasah tidak melakukan persiapan dalam melakukan akreditasi dengan matang dan baik. Beberapa cara mengatasi permasalahan diantaranya adalah sekolah/madrasah seharusnya melakukan persiapan dengan matang dan tidak menganggap remeh terhadap akreditasi sekolah/madrasah, yaitu dengan mempersiapkan jauh hari, membentuk tim akreditasi, mengadakan bedah instrumen akreditasi, menata administrasi madrasah, melengkapi sarana dan prasarana secara

bertahap, meminta bimbingan dan pendampingan pengawas madrasah, dan simulasi. (Amin Sarwati, 2017; Sudino, 2018; Emilia Nur CS, Ibrahim B., Asep Sunandar, 2018; Anwar Zain, 2020).

Menghadapi permasalahan dan kendala di MA NU Gesi, peneliti selaku pengawas pembina terpanggil untuk membantu mencari solusi agar nantinya tidak ada penyesalan terhadap kemungkinan buruk dalam pelaksanaan akreditasi. Strategi solusi yang peneliti pilih adalah Pembimbingan Intensif Terprogram (PINTER) yang merupakan penguatan dan pendalaman dari para peneliti sebelumnya dengan inovasi yang disesuaikan dengan masa pandemi Covid-19 yaitu melalui kolaborasi secara daring dan luring dan terfokus pada penyediaan dokumen akreditasi madrasah. Dengan strategi ini diharapkan mampu meningkatkan kompetensi Kepala Madrasah MA NU Gesi dalam menyiapkan dokumen akreditasi sekolah IASP 2020

## METODE PELAKSANAAN

Kondisi awal kompetensi Kepala Madrasah dalam menyiapkan dokumen akreditasi madrasah IASP 2020 masih belum kurang. Untuk meningkatkan kompetensi kepala madrasah peneliti selaku pengawas pembina melakukan upaya tindakan dengan Pembimbingan Intensif Terprogram (PINTER). Dengan pelaksanaan Pembimbingan Intensif Terprogram (PINTER) hasilnya diharapkan mampu meningkatkan kompetensi kepala madrasah dalam menyiapkan dokumen akreditasi madrasah IASP 2020. Kerangka berpikir di atas dapat diperjelas dengan model skema sebagai berikut:



**Gambar 1. Kerangka Berpikir**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Kondisi Awal

Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama (MA NU) Gesi Kabupaten Sragen merupakan salah satu madrasah swasta yang dikelola Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Sragen. Madrasah ini tepatnya beralamat di Dukuh Templek, Desa Pilangsari, Kecamatan Gesi, Kabupaten Sragen.



Madrasah dengan NPSN 20363212 ini berdiri pada tahun 2011 dengan Nomor Ijin Pendirian Kw.11/4/PP.03.2/1055/2012.

MA NU Gesi menempati lahan seluas 1.002 m<sup>2</sup> dengan status tanah wakaf dan sudah bersertifikat. MA NU Gesi memiliki siswa berjumlah 74 siswa, terdiri dari kelas X: 18 siswa; kelas XI; 20 siswa dan kelas XII 36 siswa. Jumlah guru ada 22 terdiri dari 12 laki-laki dan 10 perempuan, dan tenaga kependidikan ada 4 orang, terdiri dari 3 laki-laki dan 1 perempuan. Kepala Madrasah dijabat oleh Basri, S.Pd.I.

Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama (MA NU) Gesi berdasarkan Surat Edaran BAN S/M Nomor: 859/BAN-S/M/TU/2020 tertanggal 18 September 2020 termasuk salah satu madrasah yang ditetapkan Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN S/M) sebagai sasaran piloting pelaksanaan akreditasi yang pelaksanaannya bulan November 2020. Instrumen akreditasi yang digunakan adalah instrumen terbaru yang dinamakan IASP 2020 (Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan) Tahun 2020. IASP 2020 ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan instrumen akreditasi sebelumnya. IASP 2020 menekankan pada kinerja (performance) satuan pendidikan ketimbang pemenuhan persyaratan administratif (compliance). Kinerja satuan pendidikan di sini difokuskan kepada empat komponen utama yaitu: 1) mutu lulusan; 2) proses pembelajaran; mutu guru; dan 4) manajemen sekolah/madrasah. Penilaian akreditasi untuk keempat komponen kinerja tersebut menggunakan teknik: telaah dokumen, observasi, wawancara, dan angket secara terpadu dan sistematis. Sedangkan untuk pemenuhan persyaratan menggunakan data yang bersumber dari DAPODIK, EMIS, dan PMP.

Menerima informasi tersebut peneliti selaku pengawas pembina berkoordinasi dengan kepala madrasah MA Nahdlatul Ulama Gesi untuk membahas persiapan pelaksanaan akreditasi. Sebagai tindak lanjutnya peneliti selaku pengawas pembina melakukan kunjungan monitoring ke MA Nahdlatul Ulama Gesi untuk melihat secara langsung kesiapan madrasah. Hasil wawancara dan observasi lapangan menyimpulkan kepala madrasah MA Nahdlatul Gesi memiliki semangat yang tinggi dan berkeinginan untuk meningkatkan nilai akreditasi yang pada tahun 2015 baru mencapai nilai 78 dengan predikat B (baik) dengan capaian nilai: standar isi 80, standar proses 90, standar kompetensi lulusan 84, standar PTK 69, standar saran dan prasarana 61, standar pengelolaan 84, standar pembiayaan 80 dan standar penilaian 90.

Namun hasil wawancara dengan Kepala Madrasah dan Wakil Kepala Madrasah menyimpulkan bahwa untuk mempersiapkan akreditasi madrasah IASP 2020 masih ditemukan beberapa kendala, diantaranya kesulitan dalam memahami secara komprehensif IASP 2020 yang merupakan instrumen terbaru yang sangat berbeda dengan instrumen akreditasi sebelumnya. Dikeluhkan pada IASP 2020 banyak istilah baru dan hal-hal yang masih bersifat umum dan perlu penjelasan khusus. Maka Kepala Madrasah merasa pesimis dan secara jujur menyampaikan bahwa dirinya masih perlu bimbingan dalam menguasai secara utuh IASP 2020 terutama dalam menyiapkan dokumen akreditasi sebagai bukti fisik pendukung.

Menghadapi permasalahan dan kendala di MA NU Gesi, peneliti selaku pengawas pembina terpanggil untuk membantu mencari solusi agar nantinya tidak ada penyesalan terhadap kemungkinan buruk dalam pelaksanaan akreditasi. Strategi solusi yang peneliti pilih adalah Pembimbingan Intensif Terprogram (PINTER) yang merupakan penguatan dan pendalaman dari para peneliti sebelumnya dengan inovasi yang disesuaikan dengan masa pandemi Covid-19 yaitu melalui kolaborasi secara daring dan luring dan terfokus pada penyediaan dan pemenuhan dokumen akreditasi madrasah. Dengan strategi ini diharapkan mampu meningkatkan kompetensi Kepala Madrasah MA NU Gesi dalam menyiapkan dokumen akreditasi sekolah IASP 2020. Dari hasil implementasi strategi tersebut selanjutnya akan penulis sajikan menjadi “best practice” dengan judul : “Peningkatan Kompetensi Kepala Madrasah dalam Menyiapkan Dokumen Akreditasi Sekolah IASP 2020 Melalui Pembimbingan Intensif Terprogram (PINTER) di MA NU Gesi Kabupaten Sragen”

## B. Pelaksanaan Tindakan

Sehubungan dengan kondisi pandemi Covid-19 maka pelaksanaan Pembimbingan Intensif Terprogram (PINTER) di MA NU Gesi dilaksanakan dengan kolaborasi secara daring dan luring tatap muka di sekolah dengan tetap mematuhi protokol kesehatan, diantaranya: memakai masker, cuci tangan dengan sabun dan air mengalir atau hand sanitizer, serta tetap jaga jarak.

Pelaksanaan PINTER dilaksanakan dengan manajemen waktu yang ketat. Mengingat waktu yang tersedia sejak adanya surat edaran penetapan MA NU Gesi sebagai piloting akreditasi madrasah IASP 2020 tertanggal 18 September 2020 dan surat edaran tentang pengisian DIA (Daftar Isian Akreditasi) IASP 2020 pada Sispena tertanggal Oktober 2020, jika dihitung cermat berarti praktis hanya tersedia 20 hari. Maka untuk efektivitas waktu jadwal pelaksanaan Pembimbingan Intensif Terprogram (PINTER) diatur seperti terjadwal pada Tabel 2.2.

Secara garis besar kegiatan tersebut mencakup beberapa kegiatan: diawali dengan bedah instrumen akreditasi madrasah IASP 2020, menelaah komponen, sub komponen dan butir IASP 2020, mengadakan pembagian tugas dengan membentuk panitia dan kelompok kerja (pokja). Pokja disesuaikan dengan ruang lingkup sasaran yaitu ada Pokja 1 ICM an ICR; Pokja 2 Mutu Lulusan; Pokja 3 Proses Pembelajaran; Pokja 4 Mutu Guru; dan Pokja 5 Manajemen Madrasah. Setelah terbentuk Pokja maka sebelum pelaksanaan PINTER terlebih dahulu masing-masing Pokja mengadakan evaluasi diri dengan instrumen yang sudah disiapkan. Hasilnya akan menjadi acuan dalam pelaksanaan pembimbingan intensif. Selanjutnya dimulailah pelaksanaan PINTER baik secara daring dan luring dengan mengedepankan kerja sama kooperatif, kolaboratif dan kolegial. Setiap selesai pembimbingan akan diikuti dengan sesi reviu pemenuhan dokumen untuk mengetahui tingkat pemenuhan dokumen akreditasi. Jika ada kendala atau kesulitan yang dihadapi dari Pokja setiap maka disharingkan dan dicarikan solusi bersama-sama. Kegiatan pembimbingan intensif terprogram (PINTER) diakhiri dengan evaluasi akhir pemenuhan dokumen akreditasi. Dan setiap tahapan kegiatan akan dilengkapi dengan administrasi daftar hadir dan catatn hasil kegiatan.

## C. Hasil Pelaksanaan

Hasilnya akan menjadi acuan dalam pelaksanaan pembimbingan intensif. Selanjutnya dimulailah pelaksanaan PINTER baik secara daring dan luring dengan mengedepankan kerja sama kooperatif, kolaboratif dan kolegial. Setiap selesai pembimbingan akan diikuti dengan sesi reviu pemenuhan dokumen untuk mengetahui tingkat pemenuhan dokumen akreditasi. Jika ada kendala atau kesulitan yang dihadapi dari Pokja setiap maka disharingkan dan dicarikan solusi bersama-sama. Kegiatan pembimbingan intensif terprogram (PINTER) diakhiri dengan evaluasi akhir pemenuhan dokumen akreditasi. Dan setiap tahapan kegiatan akan dilengkapi dengan administrasi daftar hadir dan catatn hasil kegiatan.

## KESIMPULAN

Hasil dari best practice diatas dapat di simpulkan kedalam beberapa point berikut

1. Kompetensi Kepala Madrasah dalam menyiapkan dokumen akreditasi IASP 2020 di MA Nahdlatul Ulama Gesi Kabupaten Sragen masih rendah.
2. Pembimbingan Intensif Terprogram (PINTER) merupakan sebuah strategi yang diterapkan untuk meningkatkan kompetensi kepala madrasah dalam menyiapkan dokumen akreditasi IASP 2020 di MA Nahdlatul Ulama Gesi Kabupaten Sragen.

3. Pembimbingan Intensif Terpadu (PINTER) terbukti dapat meningkatkan kompetensi kepala madrasah dalam menyiapkan dokumen akreditasi IASP 2020 di MA Nahdlatul Ulama Gesi Kabupaten Sragen.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aedi, Nur. 2016. *Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Gyani, B. Ursula. 2004. *Pengembangan Profesional untuk Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Malik, Abdul. dkk. 2020. *Pedoman Akreditasi Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Badan Akreditasi Sekolah/Madrasah.
- Reffles. 2016. Pendampingan Akreditasi Sekolah di SD Wiropaten Kecamatan Pasarkliwon Kota Surakarta oleh Pengawas. *Thesis*. Electronic Theses and Dissertations. Universitas Muhammadiyah Surakarta. (<http://eprints.ums.ac.id/47775/>)
- Sarwati, Amin. 2017. Peningkatan Kompetensi Kepala Madrasah dalam Mempersiapkan Akreditasi Melalui Pendampingan Model “BERKAT EVADIR BISA”. *Varidika Jurnal Kajian Pendidikan Vol. 29, No. 2, Desember 2017:127-133*. (<http://journals.ums.ac.id/index.php/varidika/article/view/5627>).
- Sholihin, Emilia Nur Chasanah, Ibrahim Bafadal, dan Asep Sunandar. 2018. Pengelolaan Persiapan Akreditasi Sekolah. *JAMP (Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan) Volume 1 Nomor 2 Juni 2018: 171-178*. (<http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/4570>)
- Sudino. 2018. Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Akreditasi Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. Repository. UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi. (<http://repository.uinjambi.ac.id/752/1/MMP.1622650>)  
[SUDINO\\_Manajemen%20Pendidikan%20Islam%20%20sudino%20aldinofa.pdf](#)
- Usman, Moh. Uzer. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zain, Anwar. 2020. Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Akreditasi Predikat “A” di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin. *Tarbiyah Islamiah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam UIN Antasari*. Juli-Desember 2020. 6-11. (<http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/article/view/3042/2141>)